

The Efficiency of Financial Performance of Sharia Cooperation through the Data Envelopment Analysis Approach

Novia Paradina Putri¹, Muhammad Solahuddin², Imronuddin³

e-mail: nadinanovia@gmail.com¹, muhammad.sholahuddin@ums.ac.id²,
imr179@ums.ac.id³

¹²³Universitas Muhammadiyah Surakarta

Received: 15 July 2023; Revised: 18 Mei 2024; Published: 30 June 2024

Abstrak

Koperasi syariah berperan penting dalam menggerakkan perekonomian di suatu negara, namun banyak lembaga koperasi syariah yang tidak berjalan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai efisiensi koperasi syariah, yaitu *Baitul Maal Wa Tamwil Surya Madani*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode *Data Envelopment Analysis* dan model *Constan Return to Scale* tahun 2018-2021. Data sekunder dari laporan keuangan 3 Kantor cabang BMT Surya Madani di Daerah Boyolali. Pengukuran tingkat efisiensi menggunakan variable *input* yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga dan Biaya operasional lainnya, sedangkan Variabel *output* pembiayaan dan pendapatan operasional lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2018, terdapat 2 Kantor Cabang BMT Surya Madani yang mengalami inefisiensi, yaitu BMT Surya Madani Cabang 2 dan BMT Surya Madani Cabang 3. Pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 terdapat 3 Kantor cabang BMT Surya Madani sudah mencapai nilai efisiensi. Penting untuk dicatat bahwa untuk mencapai tingkat efisiensi maksimal, ada dua pendekatan yang dapat dilakukan, yaitu meminimisasi *input* dan maksimisasi *output*. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen BMT Surya Madani dan koperasi syariah lainnya dalam meningkatkan kinerja dan efisiensi operasional mereka untuk masa depan.

Kata kunci: Inefisiensi; BMT; Kinerja Keuangan; Koperasi Syariah.

Abstract

The sharia cooperation has an important role in catalyzing a country's economy. However there is a lot of sharia cooperation institutions that are not performing quite well. This research aims at analyzing the efficiency value of sharia cooperation which is called *Baitul Maal Wa Tamwil Surya Madani*. The research employs the method of quantitative approaches of *Data Envelopment Analysis* and the 2019 - 2021 Constant Return to Scale. The secondary data obtained from financial report at three branch offices of BMT Surya Madani in the region of Boyolali. The measurement of efficiency rate uses inputs consisting of third party fund and other operational costs. The result of the research indicates that in 2018 there were two branch offices that experienced inefficiency and the two offices were BMT Surya Madani 2 and BMT Surya Madani 3. From 2019 to 2021 three branch offices of BMT Surya Madani were known to have accomplished efficiency value. It is worth noted that in order to achieve maximum efficiency value there are two approaches that need to be done namely minimizing inputs and maximizing outputs. The result of the research offers valuable understandings to the management of BMT Surya Madani and other sharia cooperation in improving their operational performance and efficiency in the future.

Keywords: Inefficiency; BMT; Financial Performance; Sharia Cooperation

PENDAHULUAN

Sektor keuangan di Indonesia adalah salah satu sektor berperan dalam mendukung perekonomian nasional (Hanif et al., 2021; Mukhsinuddin & Syamsuar, 2018). Terdapat dua jenis lembaga keuangan syariah di Indonesia diantaranya lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan bank diantaranya yaitu bank umum syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) sedangkan lembaga keuangan bukan bank diantaranya berupa Koperasi syariah, Asuransi Syariah (AS), dan Unit Simpan Pinjam Syariah (USPS) (Dahniaty, 2021).

BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*) adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syaria'ah dengan tata cara mengacu pada al-Qur'an dan Hadits khususnya menyangkut bermuamalah secara Islam (Hanif et al., 2021; Irwanuddin, 2017). Dalam bermuamalah dikhawatirkan akan menimbulkan praktek-praktek riba maka diganti dengan investasi bagi hasil dan pembiayaan perdagangan. Untuk mewujudkan sesuai dengan syaria'ah, maka bank Islam mengangkat manajer yang mengerti tentang hukum-hukum Islam dan prinsip bermuamalah Islam. Selain itu juga dibentuk dewan pengawas syaria'ah (DPS) yang bertugas mengawasi operasional bank dari sudut syaria'ah (Dakhoir, 2017). Allah Swt. menerangkan larangan riba agar ditinggalkan dalam firmanNya yang berbunyi:

طُ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ

"Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." (Q.S Al-Baqarah (2) 275).

Operasional BMT memiliki fungsi ganda, fungsi sosial sebagai Baitul Maal (rumah harta) dan fungsi usaha sebagai Baitut Tamwil (rumah pembiayaan). Fungsi BMT sebagai Baitul Maal diwujudkan dengan semacam jaminan atau proteksi sosial melalui pengelolaan dana baitul maal berupa dana ZIS ataupun berupa insentif sosial, yakni rasa kebersamaan melalui ikatan kelompok simpan pinjam ataupun kelompok yang berorientasi sosial. Proteksi sosial ini menjamin distribusi rasa kesejahteraan dari masyarakat yang tidak punya kepada masyarakat yang punya (Nurjaman & Jajang, 2010). Diharapkan terjadi transformasi pada kualitas hidup masyarakat melui pendayagunaan ZIS yang bersifat kontinu (Darlin Rizki, 2021).

Berkembangnya Baitul Maal Wa tamwil (BMT) di Indonesia ternyata di beberpa daerah di Indonesia keberadaan BMT dengan jumlah yang signifikan ini belum banyak didukung dengan manajemen yang profesional yang

memungkinkan BMT bertahan dan berjalan dengan baik (Ridha, 2019). Fakta lapangan memperlihatkan banyaknya Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) yang bubar karena kurangnya manajemen profesional dan kinerja keuangan serta citra kepercayaan yang menurun sehingga mitra banyak melakukan penarikan dana. Kemampuan likuiditas yang menurun kerap menjerumuskan BMT ke dalam krisis kepercayaan nasabah, terutama di masa pandemi Covid-19 (Athief, 2023). Selain kurangnya manajemen yang profesional, penyebab tidak bertahannya BMT yaitu tidak efisiennya kinerja keuangan BMT sehingga profit atau target yang dicapai tidak optimal (Irawan, 2019).

BMT Surya Madani merupakan salah satu bentuk dari lembaga keuangan mikro bukan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip Syariah Islam. Lembaga keuangan berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana (pemodal) dengan pihak yang memerlukan dana (nasabah). Lembaga keuangan syariah ini terletak di JL. Raya Ngemplak Donohudan, Ngemplak, Boyolali. Kantor BMT Surya Madani beroperasi di kota Boyolali yang bergerak menyediakan layanan jasa investasi simpanan syari'ah dan pembiayaan kepada anggota. Perkembangan kinerja keuangan BMT Surya Madani dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Perkembangan kinerja keuangan BMT Surya Madani (2018-2021)

Indikator Kinerja	2018	2019	2020	2021
Modal	2,034	2,172	2,435	2,708
Simpanan	20,221	22,953	28,649	35,895
Outstanding	16,503	18,435	21,587	26,389
Asset	23,141	26,326	32,727	40,472
Pendapatan	3,057	3,409	3,509	3,294
SHU	340,867	367,998	398,732	434,628

Sumber: Laporan keuangan BMT Surya Madani diolah (Rp Milyar), 2023

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa perkembangan kinerja BMT Surya Madani secara keseluruhan yang dilihat dari indikator kinerja keuangan di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2018-2021 mengalami kenaikan diantaranya jumlah modal, simpanan, outstanding, asset, pendapatan dan SHU selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Suatu perusahaan atau lembaga dikatakan efisien jika mampu menghasilkan output yang lebih besar jika

dibandingkan perusahaan lain dengan jumlah input yang sama, atau menghasilkan jumlah output yang sama dengan jumlah *input* lebih sedikit dibandingkan jumlah input dari perusahaan lain (Ayuningtyas, 2020; Lestari, 2015).

Input yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional. Dana Pihak Ketiga (DPK) tersebut diambil sebagai *input* karena DPK sebagai sumber dana utama *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) yang diperoleh dari sumber operasional pembiayaan dari mitra. Kriteria utama tercapainya efisiensi kinerja keuangan BMT dilihat pada pengelolaan yang baik dan tepat dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional (Sunaryo Hartawan, 2023). Untuk mengukur kinerja tersebut diperlukan efisiensi. Efisiensi diperlukan agar setiap perusahaan dapat melakukan sesuatu dengan benar (*doing the thing right*) (Pasaribu, et al., 2016).

Tingkat efisiensi kinerja perlu diukur agar BMT memiliki parameter kerja yang baik. Pengukuran tingkat efisiensi yang paling tepat dapat menggunakan metode analisis statistik dengan pendekatan non parametrik yaitu *Data Envelopment Analysis (DEA)* versi 2.1. Dari pendekatan tersebut, pengukuran tingkat efisiensi ini dapat mengukur kinerja keuangan dan untuk membandingkan tingkat efisiensi antar cabang BMT Surya Madani sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih dalam dan komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing cabang BMT Surya Madani di Boyolali pada tahun 2018 -2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh cabang BMT Surya Madani di Boyolali yaitu sebanyak 5 kantor cabang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dipilih berdasarkan penilaian atau pertimbangan (*judgement sampling*). Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan Kantor cabang BMT Surya Madani yang telah berdiri sebelum tahun 2010 dan telah mengeluarkan laporan keuangan pada tahun 2018-2021. Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan 3 kantor cabang yang layak dan memenuhi untuk dijadikan objek penelitian yaitu kantor cabang Ngemplak, Kantor cabang Nogosari dan Kantor cabang Solo. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis kuantitatif dan analisis deskriptif.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA). Dalam analisis ini menggunakan pendekatan intermediasi dan berorientasikan input. Pendekatan intermediasi merupakan pendekatan yang paling tepat untuk menganalisis efisiensi lembaga keuangan syariah. Software yang digunakan untuk mendukung penelitian adalah software DEA versi DEAP 2.1. Dalam (Pebrianti, Iqlima, & Yulian, 2021) Hasil pengolahan data pada program DEA juga dapat melihat sumber ketidakefisienan dengan ukuran peningkatan potensial dari masing-masing input dan output yang tercermin dari potential improvement atau radial improvement. Sedangkan nilai slack movement yang dihasilkan DEA dapat digunakan untuk menentukan target perbaikan efisiensi. Setelah pengolahan data dilakukan, hasil pengolahan data berupa tingkat efisiensi, potential improvement, slack movement, dan rata-rata efisiensi pertahun akan disajikan dalam tabel. Selanjutnya skor efisiensi akan diklasifikasikan berdasarkan kriteria efisiensi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BMT Surya Madani didirikan dengan tujuan untuk memberikan alternatif bagi masyarakat Muslim dalam mengelola dana mereka tanpa melibatkan sistem bunga bank konvensional yang dianggap bertentangan dengan ajaran Islam. Melalui gagasan dan inisiatif dari majelis ekonomi Muhammadiyah Ranting Girioto, BMT Surya Madani menjadi wadah untuk menabung dan meminjam dana berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Hal ini berarti bahwa BMT Surya Madani menghindari praktek riba dan menyediakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan ketentuan syariah. Dengan adanya BMT Surya Madani, masyarakat di Ranting Girioto dan sekitarnya memiliki alternatif yang sesuai dengan nilai-nilai agama mereka dalam mengelola dana dan memenuhi kebutuhan keuangan mereka (Zein, Teguh Khairul, 2017).

Alasan tersebut salah satu solusinya dengan merintis mendirikan Lembaga Keuangann dengan pola dan prinsip syariah. (Khairul, 2017). Pendirian BMT Dana Surya Madani oleh PRM Girioto melalui majelis ekonominya pada tanggal 16 Mei 2007 merupakan tonggak penting dalam menyediakan alternatif keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam bagi masyarakat setempat. Melalui pertemuan di masjid Al-Muslimin Gumuk, Desa Girirto, diputuskan untuk memberi nama lembaga keuangan mikro nonbank ini dengan BMT Surya Madani dikepalai oleh saudara Abdani, SE sebagai ketuannya. Keterlibatan sejumlah 23 orang sebagai anggota awal BMT menunjukkan antusiasme dan dukungan dari berbagai lapisan masyarakat untuk mengembangkan lembaga keuangan syariah ini.

Modal awal BMT Dana Surya Madani sebesar 5 juta rupiah diperoleh dari simpannn pokok dan wajib anggota yang masing-masing memberikan kontribusi sebesar, Rp. 600.000, -. Dengan dana modal awal yang telah terkumpul dan operasional yang memuulai berjalan efektif sejak pada bulan Septembr 2007, BMT Dana Surya Madani terus mengalami perkembangan yang positif. Untuk meningkatkan legalitas dan statusnya sebagai lembaga keuangan syariah yang sah dan diakui secara hukum, pengurus BMT mengambil langkah untuk mngajukan permohonan menjadi sbuah badan hukum koperasi.

Pada tanggal 5 Juni 2008, BMT Surya Madani berhasil mendapatkan pengakuan hukbum dari ying menjadi dasar hukum BMT disahkan dengan Surat Keputusan badan hukum No. 14164/BH/KDK.11/VI/2008. Dengan pengesahan ini, BMT Surya Madani secara resmi diakui sebagai badan hukum koperasi yang sah dan beroperasi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. BMT Surya Madani saat ini memiliki 3 cabang BMT yang memiliki data lengkap tahun 2018, 2019, 2020 dan tahun 2021 hanya 3 BMT cabang sehingga yang dipilih menjadi DMU atau obyek penelitian sebanyak 3 BMT Surya Madani. Secara rinci DMU pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. BMT Surya Madani Branch Area

No.	Respondents	Branch
1.	BMT Cabang 1	Ngemplak
2.	BMT Cabang 2	Nogosari
3.	BMT Cabang 3	Solo

Sumber: BMT Surya Madani, 2023

Pengumpulan dan pengambilan data di lakukan pada bulan Februari sampai dengan April 2023 pada 3 kantor cabang BMT Surya Madani. Analisis Penghitungan efisiensi relatif menggunakan *metode* DEA dengan tujuan menghitung nilai efisiensi relatif secara konstan yakni setiap penambahan sebuah *input* akan menghasilkan pertambahan sebuah *output* yang proporsional dan konstan.

Terdapat 4 komponen utama BMT yang diteliti. Komponen tersebut yang dipilih didasarkan pada besarnya peranan terhadap penerimaan, dan atau *output* yang diinginkan. Dalam penelitian ini, variabel *input* dianggap sangat erat kaitannya dengan pencapaian variabel *ouput*. Variabel *input* dan *output* yang digunakan di dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel *input* meliputi aspek:
 - a. Dana Pihak Ketiga
 - b. Biaya Operasional lain
2. Variabel *Output* meliputi aspek:

- a. Pembiayaan
- b. Pendapatan Operasional lain

Data input dan Output tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021 ini diperoleh dari BMT Surya Madani yang sebagai lembaga keuangan. Secara detail data input dan output adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Input dan Output BMT Surya Madani Tahun 2018

No	Responden	Dana Pihak ketiga	Biaya Lainnya	Pembiayaan	Pendapatan operasional lainnya
1.	BMT Cabang 2	20221	2698	16503	3057
2.	BMT Cabang 1	17031	2231	14032	2732
3.	BMT Cabang 3	16032	1932	12134	2203

Sumber: BMT Surya Madani, 2023

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa di dapatkan data yang diambil dari 3 kantor cabang BMT Surya Madani pada tahun 2018 berupa data Input yaitu Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional lain. Data *Output* yaitu Pembiayaan dan Pendapatan Operasional lain.

Tabel 4. Data Input dan Output BMT Surya Madani Tahun 2019

No	Responden	Dana Pihak ketiga	Biaya Lainnya	Pembiayaan	Pendapatan operasional lainnya
1.	BMT Cabang 2	22953	3005	18435	3409
2.	BMT Cabang 1	20655	2704	16591	3068
3.	BMT Cabang 3	18589	2434	14932	2761

Sumber: BMT Surya Madani, 2023

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa di dapatkan data yang diambil dari 3 kantor cabang BMT Surya Madani pada tahun 2019 berupa data Input yaitu Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional lain. Data *Output* yaitu Pembiayaan dan Pendapatan Operasional lain.

Tabel 5. Data Input dan Output BMT Surya Madani Tahun 2020

No	Responden	Dana Pihak ketiga	Biaya Lainnya	Pembiayaan	Pendapatan operasional lainnya
1.	BMT Cabang 2	28648	3109	21587	3509
2.	BMT Cabang 1	25783	2798	19428	3158
3.	BMT Cabang 3	23204	2518	17485	2842

Sumber: BMT Surya Madani, 2023

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa di dapatkan data yang diambil dari 3 kantor cabang BMT Surya Madani pada tahun 2020 berupa data Input yaitu Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional lain. Data *Output* yaitu Pembiayaan dan Pendapatan Operasional lain.

Tabel 6. Data Input dan Output BMT Surya Madani Tahun 2021

NO	Responden	Dana Pihak ketiga	Biaya Lainnya	Pembiayaan	Pendapatan operasional lainnya
1.	BMT Cabang 2	35985	3489	26389	3924
2.	BMT Cabang 1	32386	3140	23750	3531
3.	BMT Cabang 3	29147	2826	21375	3178

Sumber: BMT Surya Madani, 2023

Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa di dapatkan data yang diambil dari 3 kantor cabang BMT Surya Madani pada tahun 2021 berupa data Input yaitu Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional lain. Data *Output* yaitu Pembiayaan dan Pendapatan Operasional lain.

Pembahasan

Unit kegiatan ekonomi dalam metode DEA dikatakan efisien apabila mempunyai skor efisiensi sebesar 100%. Artinya, unit tersebut sudah tidak lagi melakukan pemborosan dalam penggunaan input- dan/atau mampu memanfaatkan secara optimal potensi berproduksi yang dimiliki, sehingga dapat mencapai tingkat *output* yang efisien. Unit kegiatan ekonomi yang kurang atau tidak efisien apabila mempunyai skor efisiensi antara 0 sampai mendekati 100. Artinya unit tersebut masih melakukan pemborosan dalam penggunaan *input* dan/atau belum mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal (Sunarsih, S., 2018).

Penelitian ini difokuskan Maksimisasi *output*. Pada orientasi minimisasi *input*, dalam prosesnya nanti akan melakukan pengurangan jumlah *input* (pembiayaan dan pendapatan operasional). Hal ini tentu tidak cocok diterapkan di BMT dimasa yang akan datang dimana pendapatan telah

disesuaikan dengan cakupan karyawan yang akan ditangani di seluruh cabang BMT Surya Madani. Melihat semua pertimbangan di atas, maka orientasi *output* dinilai lebih cocok digunakan dalam penyelesaian penelitian ini. Dimana nantinya akan dilakukan maksimalisasi jumlah pendapatan. Pada penelitian ini dijelaskan satu model efisiensi relatif, teknik ini untuk menentukan sebuah usaha yang dalam penelitian ini BMT Surya Madani memiliki efisiensi yang sesuai atau tidak antara *input* yang digunakan dengan *output* yang dihasilkan. Hasil analisis data adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Tingkat Efisiensi BMT Surya Madani

No	Responden	2018		2019		2020		2021	
		Efisiensi	Ket	Efisiensi	Ket	Efisiensi	Ket	Efisiensi	Ket
1.	BMT Cabang 2	99.1%	Tidak Efisien	100%	Efisien	100%	Efisiensi	100%	Efisiensi
2.	BMT Cabang 1	100%	Efisien	100%	Efisien	100%	Efisiensi	100%	Efisiensi
3.	BMT Cabang 3	99.9%	Tidak Efisien	100%	Efisien	100%	Efisiensi	100%	Efisiensi

Sumber: Hasil Analisis DEA, 2023

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa pada tahun 2018, terdapat 2 Cabang BMT Surya Madani yang belum efisien, yaitu BMT Surya Madani Cabang 2 dengan nilai efisiensi 99.1 dan BMT Surya Madani Cabang 3 dengan efisiensi 99.9.

Strategi Peningkatan Efisiensi

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan aplikasi DEA dapat diketahui BMT Surya Madani cabang yang belum efisien dan yang sudah efisiensi. Untuk mencapai tingkat efisiensi maksimal (100%), hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam mencapai nilai efisien juga dilakuknn dengan 2 pendekatan, yaitu minimisasi *input* dan Maksimisasi *Output* (Komaryatin, 2006).

Minimisasi Input

Berdasarkan data yang diolah dengan Analisis DEA (*Development Envelopment Analysis*) dijelaskan bahwa pada tahun 2018 terdapat dua cabang BMT Surya Madani yang belum efisien, yaitu terdapat 2 Cabang yang belum efisien, yaitu BMT Surya Madani Cabang 2 dengan nilai efisiensi 99.1, dan BMT Surya Madani Cabang 3 dengan efisiensi 99.9. Berdasarkan efisiensi *Input* Dana Pihak Ketiga dan Biaya Lainnya belum efisien terhadap hasil yang diperoleh, sehingga perlu dilakukan pengurangan *input* agar bisa menjadi efisien. Pada

tahun 2018 BMT Surya Madani Cabang 2 sesudah di minimisasi diperoleh hasil bahwa BMT Surya Madani Cabang 2 sudah efisien.

Tabel 8. Minimisasi Input BMT Surya Madani Cabang 2 Tahun 2018

No	Variable	Actual	Target	Selisih	
				Σ	%
1	Pembiayaan	16503	Xxx		
2	Pendapatan Operasional	3057	Xxx		
3	Dana Pihak Ketiga	20221	16503	0	0%
4	Biaya Lainnya	2698	3213	0	0%

Sumber: Hasil Analisis DEA, 2023

BMT Surya Madani Cabang 2 berdasarkan efisiensi *Input* dana pihak ketiga dan biaya lainnya belum efisien terhadap hasil yang diperoleh, sehingga perlu dilakukan pengurangan *input* agar bisa menjadi efisien.

Tabel 9. Minimisasi Input BMT Surya Madani Cabang 3 Tahun 2018

No	Variable	Actual	Target	Selisih	
				Σ	%
1	Pembiayaan	12134	Xxx		
2	Pendapatan Operasional	2203	Xxx		
3	Dana Pihak Ketiga	16032	12134	0	0%
4	Biaya Lainnya	1932	2364	0	0%

Sumber: Hasil Analisis DEA, 2023

Apabila dilakukan minimisasi yaitu pembiayaan 12134 dan pendapatan operasional 2364, maka akan memperoleh variable *input* yang efisien atau tidak ada pemborosan dalam penggunaannya. Kesimpulannya bahwa BMT Surya Madani Cabang 3 pada tahun 2018 setelah dilakukan analisis di peroleh hasil belum efisien agar bisa mencapai efisiensi maksimal maka dilakukan minimisasi terhadap *inputnya* seperti bisa dilihat pada tabel 9 di atas.

Maksimisasi Output

Optimalisasi *output* pada dua cabang BMT Surya Madani yang belum efisien, yaitu BMT Surya Madani Cabang 2 dan BMT Surya Madani Cabang 3. Berdasarkan hasil analisa jumlah *input* dan *output* yang dimiliki oleh BMT Surya Madani Cabang 2 di tahun 2018, dapat dilihat bahwa BMT Surya Madani Cabang 2 belum efisiensi, maka agar rasio *input output* dapat optimal perlu dilakukan upaya Maksimisasi *output*.

Tabel 10. Maksimisasi Output BMT Cabang 2 Tahun 2018

No	Variable	Actual	Target	Difference	
				Σ	%
1	Pembiayaan	16503	20030	0	0%
	Pendapatan	3057	2623		
2	Operasional			0	0%
3	Dana Pihak Ketiga	20221	Xxx		
4	Biaya Lainnya	2698	Xxx		

Sumber: Hasil Analisis DEA, 2023

Berdasarkan tabel 10 BMT Cabang 2 apabila dilakukan Maksimisasi *output*, bisa diperoleh rasio *input output* yang maksimal. Berdasarkan analisis efisiensi dengan *output* yang dimiliki diharapkan mendapatkan hasil yang lebih tinggi dari target yang di tetapkan atau paling tidak sama dengan target yang di tetapkan. Setelah dilakukan Maksimisasi BMT Cabang 2 pada tahun 2018 diperoleh hasil sudah efisien.

Berdasarkan hasil analisa jumlah *input* dan *output* yang dimiliki oleh BMT Surya Madani Cabang 3 di tahun 2018, dapat dilihat bahwa BMT Surya Madani Cabang 3 belum efisiensi. Agar rasio *input output* dapat optimal perlu dilakukan upaya Maksimisasi.

Tabel 11. Maksimisasi Output BMT Surya Madani 2018

No	Variable	Actual	Target	Difference	
				Σ	%
1	Pembiayaan	12134	14727	0	0%
	Pendapatan	2203	1929		
2	Operasional			0	0%
3	Dana Pihak Ketiga	16032	xxx		
4	Biaya Lainnya	1932	xxx		

Sumber: Hasil Analisis DEA, 2023

Berdasarkan tabel 11 BMT Surya Madani Cabang 3 apabila dilakukan Maksimisasi terhadap hasil pengolahan data tahun 2018 dapat dilihat seperti dana pihak ketiga 14727 dan biaya lainnya 1929.2, maka akan memperoleh variable *output*

yang maksimal atau bisa di katakan telah mampu memanfaatkan potensinya dalam berproduksi guna memperoleh target yang telah ditetapkan.

Kesimpulannya bahwa BMT Surya Madani Cabang 3 pada tahun 2018 setelah di lakukan Maksimisasi *output* bisa di peroleh rasio *input output* yang maksimal, berdasarkan analisis efisiensi dengan *output* yang dimiliki diharapkan mendapatkan hasil yang lebih tinggi dari target yang di tetapkan.

Pembahasan

Hasil pengolahan data menggunakan analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA) terhadap 3 Cabang BMT Surya Madani pada tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021 dijelaskan bahwa 3 cabang BMT Surya madani dinyatakan belum efisien karena belum mencapai tingkat efisiensi 100%. BMT tersebut adalah BMT Cabang 2 dan BMT cabang 3. Sedangkan 1 cabang yang lainnya sudah mencapai efisiensi sebesar 100% adalah BMT Surya Madani Cabang Nogosari. Dengan demikian BMT yang belum mencapai 100% tersebut adalah BMT yang belum efisien dikarenakan masih adanya faktor-faktor yang menghambat dan mempengaruhi dalam proses usahanya.

BMT Surya Madani yang belum mencapai tingkat efisiensi 100% berarti 2 cabang itu memiliki kinerja yang rendah dengan melihat indikator dana pihak ketiga dan biaya operasional lainnya. Kinerja yang kurang dapat disebabkan oleh dana pihak ketiga yang jumlahnya banyak atau kurang, biaya operasional yang tinggi sehingga menyebabkan tidak optimal. Optimalisasi BMT yang belum sesuai akan menurunkan pendapatan, juga akan berakibat pada menurun jumlah nasabah Sektara rata-rata, nilai efisien berkisar antara 60% sampai 90% menunjukkan bahwa 2 cabang BMT memiliki manajemen pelayanan yang belum optimal.

Input yang digunakan yakni simpanan dan aset, *output* yang digunakan yakni pendapatan dan pembiayaan. Hasil penelitian (Farras, 2020) mengunjukkan: (1) tingkat efisien terdapat pada Koperasi Syariah BMT itQsan tahun 2016, 2017, 2018; (2) DMU paling banyak menjadi *benchmarked* yaitu Koprasi Syariah BMT itQsan tahun 2018 sebanyak 1 kali; (3) Koperasi Syariah BMT itQsan tahun 2019 terjadi penurunan kinerja. Optimalisarssi kinerrja Koperasi Syariah BMT itQsan model VRS tahun 2019 dapat mengurangi simpanan 20,70%, pembiayaan ditambah 24,92%, mengurangi asset 18,89%, dan pendapatan ditambah 11,70%. Dengan menggunakan model CRS Koperassi Syarisah BMT itQsan dapat mengurangi simpanan 36.69%, pembiayaan ditambah 14.97%, mengurangi total asset 34.63%.

Rendahnya efisiensi BMT tidak hanya dijumpai di Boyolali. Beberapa penelitian lain seperti Jawa Timur dan Yogyakarta juga memperlihatkan dampak negatif belum optimalnya. Dalam riset ini, ditemukan bahwa tingkat pertumbuhan produktivitas BMT cenderung turun dari tahun ke tahun. Produktivitas merupakan perbandingan seluruh *input* yang digunakan oleh untuk menghasilkan *output* dibandingkan tahun sebelumnya. Indikator *input* dan *output* yang digunakan tidak hanya menggunakan parameter keuangan tapi juga parameter lainnya seperti jumlah nasabah yang dilayani dan jumlah pemeriksaan.

Pada periode 2018-2019 pertumbuhan produktivitas BMT yang diteliti naik 5% tapi kemudian turun menjadi hanya 4,1% pada 2019-2020 dan naik lagi 10%. Penelitian yang dilakukan oleh (Syakarna, 2019) menunjukkan bahwa cabang BMT UGT Sidogiri mengalami efisiensi secara teknis, pure technical dan data skala periode 2013-2017 terdapat 6 BMT UGT atau 12% dari total BMT Sidogiri tingkat cabang. Sementara 22% BMT Sidogiri tingkat cabang hanya mengalami efisiensi secara pure technical dan 22% BMT UGT Sidogiri yang hanya mengalami efisiensi. Sehingga sisanya 44% BMT UGT belum efisien.

Faktor penyebab inefisiensi terbagi menjadi dua, yaitu faktor input dan faktor output (Mulyaningsih et al., 2016). Faktor input yang dominan menyebabkan inefisiensi BMT di Kabupaten Bandung Barat adalah total aset dan DPK. Ketidakefisienan total aset disebabkan belum ditemukannya tingkat realisasi yang lebih tinggi dibandingkan jumlah target yang ditentukan dan akumulasi simpanan yang masih kurang optimal sehingga harus dikurangi agar efektif dan mencapai output yang ditentukan.

Faktor output yang menyebabkan inefisiensi adalah pendapatan, dan pembiayaan. pendapatan yang diperoleh rata-rata masih di bawah target yang ditentukan. Sehingga BMT yang memiliki pendapatan di bawah target atau cukup rendah harus memaksimalkannya. Pencapaian pendapatan masih di bawah angka target yang ditetapkan. Pendapatan BMT terkait dengan penyaluran pembiayaan. Sebagaimana hasil kajian diketahui bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh BMT masih tergolong kecil. Penyaluran pembiayaan BMT masih di bawah target yang ditetapkan. Hal ini terjadi karena adanya prinsip kehati-hatian yang dilakukan BMT sebelum memberikan pembiayaan. Namun, kehati-hatian harus dilakukan oleh BMT agar tidak menghambat target yang telah ditentukan. Selain itu permasalahan mengenai penyaluran pembiayaan di BMT. Salah satunya adalah tidak

beroperasinya penyaluran pembiayaan di BMT Rabbani dengan beralih ke sektor riil (Wasilah, 2018).

Upaya peningkatan nilai efisiensi total aset dapat dilakukan dengan meningkatkan pengelolaan dana agar perusahaan produktif namun tetap dalam kondisi aman. Memberikan edukasi kepada anggota BMT bahwa anggota adalah pemilik perusahaan dimana perusahaan yang dimaksud adalah BMT. Upaya peningkatan DPK antara lain dengan melakukan promosi iklan dengan menyebarkan brosur, formulir dan melampirkan informasi, pendekatan aktif mengadakan pertemuan/ pengajian, presentasi pada setiap waktu dan kesempatan, serta pendekatan langsung kepada anggota. Hasil penelitian (Farras, 2020) menunjukkan tingkat efisiensi terdapat pada koperasi syariah BMT itQan tahun 2016-2018. DMU paing banyak menjadi benchmarked yaitu koperasi syariah BMT itQan tahun 2018 sebanyak satu kali. Koperasi syariah BMT itQan tahun 2019 terjadi penurunan kinerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Koperasi Syariah dengan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) (Studi Komparasi Cabang BMT Surya Madani Di Boyolali Periode Tahun 2018-2021) dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, Terdapat 2 Kantor cabang BMT Surya Madani yang belum efisien, dan 1 Kantor Cabang BMT Surya Madani sudah efisien. BMT Surya Madani yang efisien adalah BMT Surya madani Cabang Ngemplak, sedangkan BMT Surya Madani yang belum efisien adalah BMT Surya Madani Cabang Nogosari dan Cabang Solo. *Kedua*, dalam pencapaian *output* tertentu, sebanyak 2 BMT Cabang Surya Madani yang belum efisien, yaitu BMT Surya Madani Cabang Nogsari dan Cabang Solo. Mereka belum optimal dalam penggunaan inputnya yaitu, belum optimal dalam penentuan pembiayaan dan pendapatan operasional lainnya, yang paling efisien untuk meraih *output* yang ditetapkan. *Ketiga*, Dalam penggunaan input yang dimiliki, sebanyak 2 BMT Cabang Surya Madani yang belum efisien, yaitu BMT Surya Madani Cabang Nogsari dan Cabang Solo, mereka belum optimal dalam pencapaian outputnya, yaitu dana pihak ketiga, biaya operasional lainnya. Peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian dengan rentang tahun yang panjang atau cabang BMT yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Athief, F. H. N., Rizki, D., Priyadika, B. S. W., & Aulia, S. L. (2023). Strategy of BMT Makmur Mandiri Sukoharjo in Maintaining Liquidity During the Pandemic. *Jambura Science of Management*, 5, 1.
- Ayuningtyas, R. dwi. (2020). Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Wilayah Jawa Tengah & DIY Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Dea) Periode 2016 - 2018. *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*.
<https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v4i2.2041>
- Dahniaty, Afiqah. (2021). *Lembaga Keuangan Syariah Non Bank (Pegadaian Syariah Dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah)*. UIN Fatmawati Sukarno.
- Dakhoir, A. (2017). *Hukum syariah compliance di perbankan syariah*.
- Darlin Rizki. (2021). ZIS (Zakat, Infaq And Alms) Funds Management Methods In Improving The Quality Of Mustahiq Life In BAZNAS Karanganyar. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 6(1), 19-39.
<https://doi.org/10.29240/alfalah.v6i1.2596>
- Farras, Y. E. Ifghania. (2020). *Analisis Efisiensi Kinerja Koperasi Syariah BMT itQan dengan Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis*.
- Hanif, F., Athief, N., Rizki, D., & Ambarini, A. (2021). Islamic Micro Finance Institution Policy For Clients Affected By Covid-19. *Proceeding of Jakarta Economic Sustainability International Conference Agenda*, 162-178.
- Irawan, Y. Andi. (2019). *Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Anggota Pada Produk Pembiayaan Murabahah (Study Pada Baitul Maal WaT Tamwil Bangun Drajad Sejahtera Tulang Bawang)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Irwanuddin. (2017). Peranan BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Bagi Perempuan (Studi Kasus BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 makassar). *Jurnal Ekonomi Islam*, 5(Juni).
- Khairul, T. (2017). *Etika Hukum Islam Dalam Strategi Pemasaran Produk Bmt Surya Madani*.

- Kara, M., Rusanti, E., & Sofyan, A. S. (2023). Consumer Choice Behavior in Partnership Systems (Teseng): Qualitative Analysis of Theory of Planned Behavior. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 10(1), 133-154.
- Komaryatin, Nurul. (2006). *Analisis Efisiensi Teknis Industri BPR di Eks Karesidenan Pati*. Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Lestari, A. (2015). Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Daerah (Bazda): Pendekatan Data Envelopment Analysis (Dea). *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 16.
- Mukhsinuddin, & Syamsuar. (2018). Business Communication Strategy at The Coffee Shop and The Method of Dakwah (A Case Study in Meulaboh City, West Aceh). *International Journal of Trend in Research and Development (IJTRD)*, 5(6), 90-102.
- Mulyaningsih, Yani, Oktaviani, N. N. R., & Firdausy, C. M. (2016). Trade-off Antara kesinambungan keuangan dan jangkauan lembaga keuangan mikro syariah di perdesaan Jawa Barat. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 20(1), 43-60.
- Muhdar, H. M., Mardiana, A., Muin, R., & Darwis, R. (2023). From conventional to Islamic banks: Factors affecting customer interests and decision making in selecting banks. *Banks and Bank Systems*, 18(3), 61-73.
- Nurjaman, & Jajang. (2010). *Peranan Baitul Mal wattamwil dalam mengatasi dampak negatif praktek rentenir (studi pada BMT al-Fath IKMI Ciputat)*.
- Pasaribu, Agustina, Bakce, D., & Dewi., N. (2016). *Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Kelapa di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir*. Riau University.
- Pebrianti, Iqlima, & Yulian. (2021). Analisis Tingkat Efisiensi BPRS di Jawa Barat dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(2), 424-434.
- Ridha, Rasyid. (2019). Analisis penyebab lemahnya fungsi sosial dan fungsi bisnis Baitul Mal Wa Tamwil di Kota Makassar. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic*, 1(2), 96-109.
- Sunarsih, S., and F. F. (2018). Analisis efisiensi asuransi syariah di Indonesia tahun 2014-2016 dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 9-21.

- Said, S., Sofyan, A. S., & Amiruddin, A. M. A. (2019). Mashlaha in Financing Risk Measurement in Sharia Financing Institutions. *IQTISHADIA*, 12(2), 240-265.
- Sunaryo Hartawan. (2023). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Umkm Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Pertumbuhan Profit Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2016-2022*. UIN Raden Intan.
- Syakarna, N. F. R. (2019). *efisiensi bmt (baitul maal wa tamwiil) dalam pengelolaan umkm (usaha mikro kecil menengah)(studi komparasi antar cabang bmt ugt sidogiri pasuruan jawa timur periode 2013-2017)*. IAIN Ponorogo.
- Thaha, F., Parakkasi, I., Sirajuddin, S., & Fathurrahman, R. A. (2022). Value-Chain in Beach Tourism: The Consideration of Maslahah in Strategic Formulation. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 9(2), 309-320.
- Wasilah, Siti. (2018). *Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Periode 2011-2015 dengan Menggunakan Non-Parametrik Data Envelopment Analysis (DEA)*. Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zein, Teguh Khairul, and S. H. M. M. (2017). *Etika Hukum Islam dalam Strategi Pemasaran Produk BMT Surya Madani (Studi Kasus BMT Surya Madani)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.